

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga kategori kemampuan pemecahan masalah siswa, yaitu siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah, siswa dengan kemampuan pemecahan masalah sedang, dan siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi. Sebagian besar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi, diikuti sebagian kecil siswa dengan kemampuan pemecahan masalah sedang dan kemampuan pemecahan masalah rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada keempat langkah Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawaban. Kesulitan yang paling sering dialami pada langkah memeriksa kembali jawaban, karena siswa tidak terbiasa melakukan pengecekan ulang dan tidak menuliskan kesimpulan dari jawabannya.
3. Terdapat tiga kategori *self-concept* siswa, yaitu siswa dengan *self-concept* rendah, siswa dengan *self-concept* sedang, dan siswa dengan *self-concept* tinggi. Sebagian besar siswa memiliki *self-concept* sedang, diikuti sebagian kecil siswa dengan *self-concept* tinggi dan siswa dengan *self-concept* rendah. Siswa dengan *self-concept* tinggi menunjukkan rasa percaya diri dan semangat dalam menyelesaikan soal. Siswa dengan *self-concept* sedang cukup yakin dengan dirinya, namun masih ragu dalam memahami konsep. Sedangkan siswa dengan *self-concept* rendah kurang percaya diri dan sering merasa tidak mampu menyelesaikan soal, sehingga cenderung pasif saat pembelajaran.
4. Kesulitan yang paling banyak dialami siswa berdasarkan *self-concept* siswa adalah sebagai berikut

- a. Kesulitan yang paling banyak dialami siswa dengan *self-concept* rendah yaitu kesulitan pada langkah membuat rencana, memahami masalah, memeriksa kembali jawaban, dan melaksanakan rencana.
 - b. Kesulitan yang paling banyak dialami siswa dengan *self-concept* sedang secara berurutan yaitu kesulitan pada langkah memeriksa kembali jawaban, kesulitan melaksanakan rencana, kesulitan membuat rencana dan kesulitan memahami masalah.
 - c. Kesulitan yang paling banyak dialami siswa dengan *self-concept* tinggi yaitu kesulitan pada langkah memeriksa kembali jawaban, kesulitan melaksanakan rencana, kesulitan membuat rencana dan kesulitan memahami masalah.
5. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis bervariasi sesuai dengan tingkat *self-concept*. Siswa dengan *self-concept* rendah mengalami kesulitan hampir di semua tahap karena kurang memahami konsep dasar, mudah bingung, dan merasa tidak yakin dengan jawabannya. Rasa tidak percaya diri membuat mereka cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Siswa dengan *self-concept* sedang kesulitan terutama saat merencanakan penyelesaian dan memeriksa kembali jawaban, karena pemahaman mereka terhadap materi belum menyeluruh dan belum terbiasa melakukan pengecekan terhadap proses pengerjaan. Sementara itu, siswa dengan *self-concept* tinggi tetap mengalami kesulitan meskipun terlihat percaya diri. Kesulitan mereka disebabkan oleh ketidaktelitian, keraguan saat menghitung, penggunaan strategi yang kurang tepat, serta kebiasaan tidak memeriksa kembali hasil kerja secara menyeluruh.
6. Alternatif solusi untuk mengurangi kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah disesuaikan dengan tingkat *self-concept* siswa. Siswa dengan *self-concept* rendah, pendampingan dilakukan melalui penjelasan langkah-langkah dasar, pemberian contoh yang relevan, serta fasilitasi diskusi kelompok kecil untuk membantu siswa memahami soal secara lebih baik. Siswa dengan *self-concept* sedang, diberikan latihan kontekstual secara berulang

dan pembiasaan memeriksa kembali jawaban. Siswa dengan *self-concept* tinggi, diberikan variasi soal yang menantang dan kesempatan berperan sebagai *peer tutor* untuk melatih ketelitian sekaligus menumbuhkan kebiasaan melakukan pengecekan jawaban.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: diharapkan dapat melatih keterampilan memahami masalah, menyusun rencana, dan memeriksa kembali jawaban melalui latihan soal secara rutin. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta berani bertanya jika mengalami kesulitan. Selain itu, siswa perlu membiasakan diri untuk berlatih soal pemecahan masalah, memahami isi soal secara menyeluruh, dan membiasakan diri melakukan pengecekan kembali terhadap hasil pekerjaannya.
2. Bagi guru: diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, serta berorientasi pada pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh motivasi belajar, tetapi juga terbiasa dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik.
3. Bagi peneliti: Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, seperti meninjau hubungan dengan faktor motivasi belajar, strategi belajar, aspek psikologis atau aspek afektif lainnya.